

**LAPORAN**

**KEGIATAN  
PERTEMUAN CATURWULAN PERTAMA 2018**

**DR. APRILITA RINA YANTI EFF., M.BIOMED., APT.**

**NIP 215020572**

**WAKTU : 17 – 18 APRIL 2018**  
**TEMPAT ACARA : HOTEL PANGERAN  
PEKANBARU- INDONESIA**

**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**2018**

## **A. PENDAHULUAN**

APTFI adalah salah satu Asosiasi Institusi Pendidikan (AIP) pendiri Lembaga Akreditasi Mandiri Pendidikan Tinggi Kesehatan Indonesia (LAM-PTKes), dan anggota Lembaga Pengembangan Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan (LPUK Nakes).

APTFI bertujuan untuk menetapkan standar mutu sumber daya dan penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Farmasi bekerjasama dengan institusi terkait, meningkatkan mutu Pendidikan Tinggi Farmasi menuju kesetaraan standar lulusan yang memiliki kompetensi dalam ilmu, teknologi dan profesi kefarmasian, meningkatkan kerjasama untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, memajukan ilmu, teknologi dan profesi kefarmasian di Indonesia dan Mewujudkan Pendidikan Tinggi Farmasi yang berkualitas dan berdaya saing di tingkat regional dan global.

## **B. TUJUAN KEGIATAN**

Kegiatan ini bertujuan untuk:

Meningkatkan kualitas pembelajaran dan hal-hal lain terkait pendidikan farmasi di Indonesia, serta dalam upaya menjalin kerjasama dengan Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) secara baik dan saling memberikan manfaat di masa kepemimpinan Pengurus IAI yang akan datang

## **WAKTU DAN TEMPAT**

Hari/Tanggal : Selasa – Rabu, 17-18 April 2018

Tempat : Ballroom Hotel Pangeran  
Pekanbaru- Indonesia

## **SUSUNAN ACARA (Lampiran 1 )**

### ***Target:***

Melalui interaksi dan berbagi pengalaman dari para pakar dalam bidang farmasi diharapkan dapat teridentifikasi kompetensi yang harus disiapkan bagi lulusan Program Studi Farmasi di bidang farmasi klinik, terutama, untuk menghadapi persaingan global dan pelaksanaan e-learning bagi prodi Farmasi

## **Out put:**

### **Workshop Hari Pertama**

#### **Pengantar**

- Prodi farmasi 208
- PSPA hanya 38
- Upaya APTFI mengingatkan agar pemerintah / Kemenrisekdikti menghentikan / moratorium untuk pembukaan S1 Farmasi
- UKAI CBT sdh berjalan dg baik, diantara profesi kesehatan, profesi apoteker tingkat kelulusan >90%
- OSCE masih dalam proses, bulan mei aka nada TO nasional, dan akan diikuti oleh ±750 mhsw
- Yang mengajar di PSPA Lektor kepala atau Doktor dengan jabatan fungsional lektor
- Fasilitas lab: harus lengkap
- Akreditasi: ada 99 PF yang belum terkreditasi
- Pembukaan Program Studi PSPA
  - o PSF terakreditasi minimal B, didirikan oleh institusi yang sudah berjalan
  - o Memiliki apotek pendidikan
  - o Rasio dosen total 1:20, penerimaan mahasiswa harus memenuhi rasio 1:20
  - o Calon dosen harus memiliki STRA, 6 orang dosen dengan jabatan lektor kepala atau S3 lektor
  - o Sudah menyiapkan OSCE centre dan membangun fasilitas CBT centre
- Yang akan mendirikan prodi farmasi klinis universitasnya harus memiliki RS, SDM memenuhi persyaratan khusus

#### **Materi e-learning di UKM (assoc prof Dr Ng Shiown Fern dari Fakultas Farmasi UKM)**

- Setiap fakultas memiliki koordinator e-learning, peranannya sbg monitor, solve problem, conduct training, stay up to date
- e-learning: pembelajaran dengan menggunakan fasilitas elektronik internet baik untuk kegiatan perkuliahan sampai ujian-ujianya
- e-learning : suatu global trend, gen x comfortable dengan technology (smart phone & mobile phone)

- Blended learning : kombinasi antara e learning dan tatap muka → setiap modul diupload, tugas dan diskusi diupload
- Flipped learning
- Mobile learning: menggunakan smartphone atau ipad dalam proses pembelajaran, program didownload dari application store
- Opening learning
- Di UKM ada Pusat pengajaran dan teknologi pembelajaran (Centre of teaching learning technology)
- E-learning di UKM:
  - o Laboratory e-report (pharmaceutical product development)
  - o Laboratory e-report (cosmeuticals)

### **Workshop hari ke-2 (Rabu, 18 April 2018)**

#### **Topik: Kurikulum**

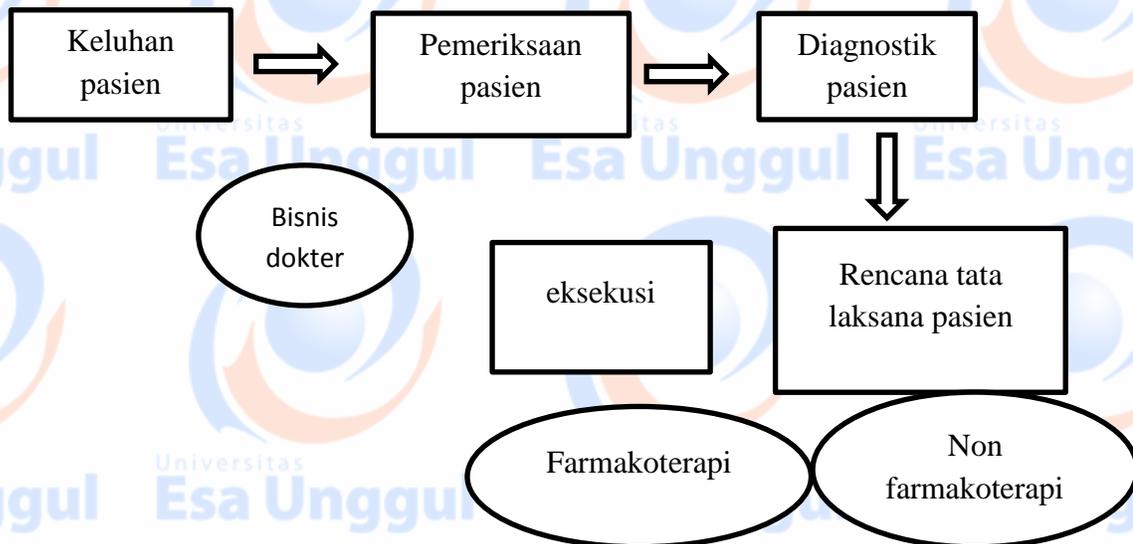
#### **Materi (pengantar) dari Dr. Umami Athiyah**

- Namjning statement (pharmaceutical scientist) , masukan alumni dan stake holder menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum
- Adanya PP51, UU kesehatan sdh mengikat gerak farmas, pemerintah masih menginginkan farmasis bukan farmasi scientist
- Kurikulum berisi apa yang akan diajarka (profilnya) , untuk mencapai profil mahasiswa harus diberikan materi apa?
- Bagaimana konten kurikulum ini akan diberikan? Bagaimana learn how to learn, materi yang diberikan harus lebih variatif

#### **Materi: Refleksi Profesi Apoteker di mata profesi dokter sebagai input penyempurnaan kurikulum pendidikan profesi dokter (dr Yulherina dari LPUK Nakes)**

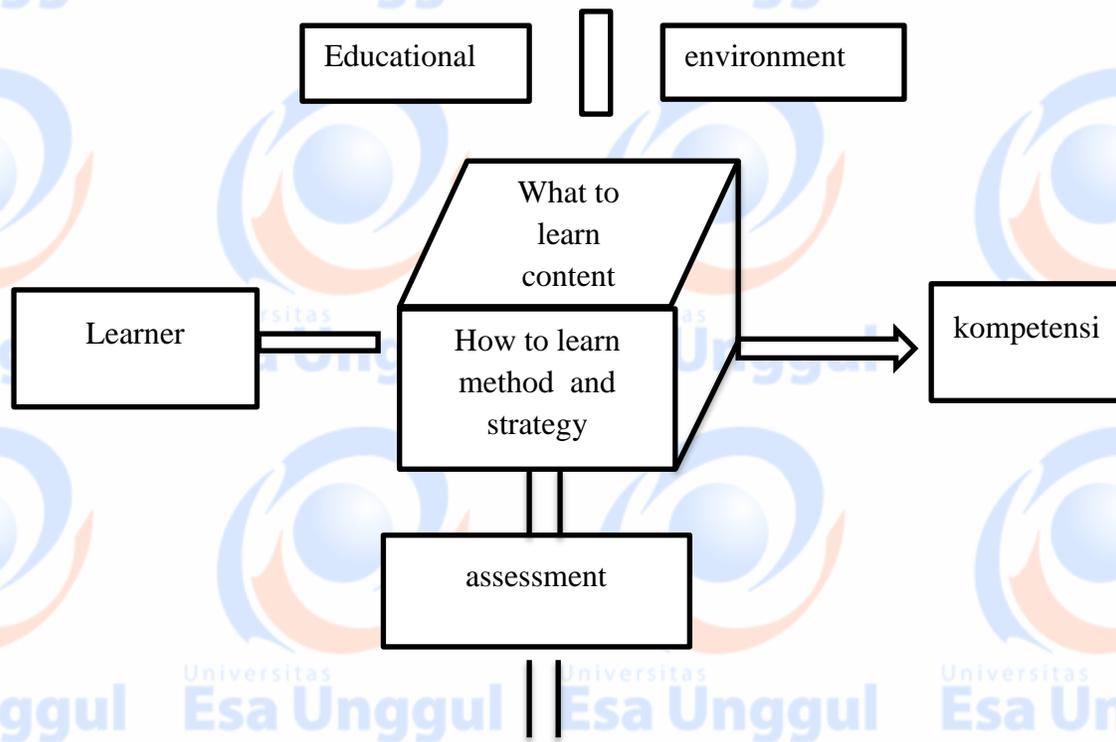
- Profesi apoteker di mata dokter:
  - o Pemilik atau pengelola apotek,
  - o Paling tau seluk beluk obat
  - o Hafal seluruh jenis dan nama obat,
  - o Pesaing dengan dokter → adanya plang praktek profesi apoteker
  - o Kurang akrab dengan dokter,
  - o Sering menyalahkan dokter: obat sembarangan, dosis tidak sesuai, obat tidak rasional

- Adanya ujian OSCE menjembatani profesi apoteker dengan dokter, apoteker tidak ada artinya tanpa adanya dokter dan sebaliknya
- IPE (interprofessional education) tidak hanya sekedar belajar bersama-sama, tapi belajar di bidang masing-masing utk pelayanan pada pasien, saat ini IPE hanya terbatas pada kuliah bersama belum integrated
- Contoh: pasien heart attack, peran dokter dan apoteker untuk kasus ini berbeda.
  - o Di mana peran dokter? Dokter mendiagnosis apakah MCI atau bukan gangguan jantung atau bukan? Jika diagnsosi gangguan jantung, terapi apa yg diberikan ke pasien
  - o Di mana peran apoteker? Apoteker berperan, bagaimana pemberian obat pada pasien ini, bagaimana obat bisa bekerja tersebut, menyangkut dosis, cara pemberian obat, cara penyimpanan dan pemberian informasi lain supaya terapi tercapai
  - o Apoteker dengan dokter banyak bersinggungan di bidang clinical science, bagaimana dokter bisa berdiskusi dengan dokter untuk terapi pada pasien
  - o Keluhan pasien → pemeriksaan → diagnostik → rencana tata laksana (farmakoterapi dan nonfarmakoterapi) → eksekusi



Gambar: Peran dokter dan apoteker

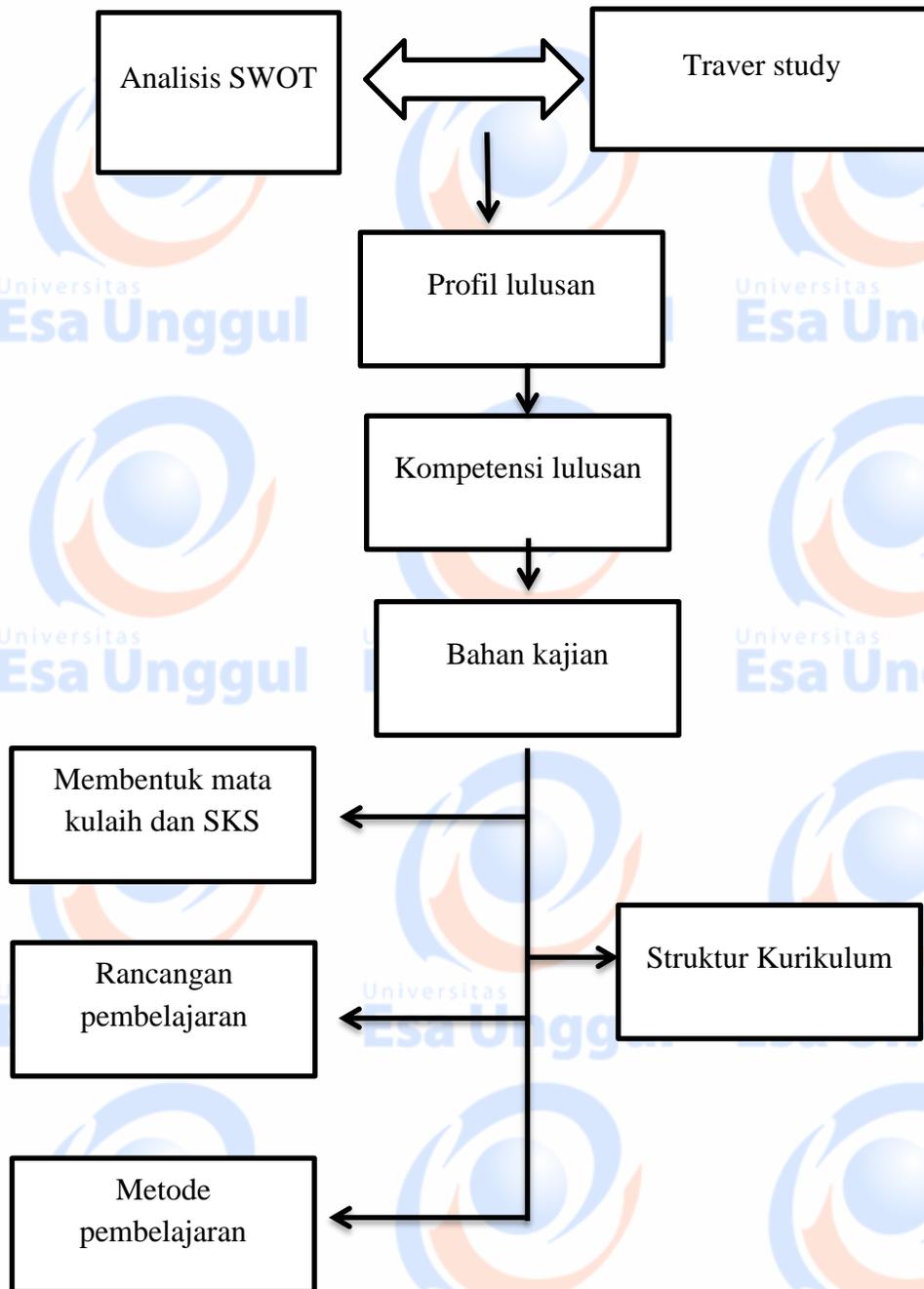
- Dokter belajar patofisiologi untuk menegakkan diagnosis dan menegakkan terapi, apoteker belajar patofisiologi untuk tahu bagaimana obat bisa dapat bekerja. Untuk menegakkan diagnosis dokter menggunakan simtom (gejala), signs (tanda), pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang jika pemeriksaan fisik tidak memadai.
- Dokter memberikan obat sesuai patofisiologi penyakitn / kelainan pasien, apoteker menilai apakah obat yang diberikan sesuai, rasional atau tidak berdasarkan cara pemberian dan dosis
- Profil, kompetensi dan kurikulum:
  - o Apoteker adalah mitranya dokter
  - o Jika kita mengenali profesi apoeker yang dibutuhkan oleh masyarakat maka ini menjadi acuan bagi PTF dalam membuat standar kompetensi sarjana farmasi dan apoteker.
  - o How to learn (mengajarkan ke mahasiswa) sesuai sekspektasi yang diharapkan, metodanya akan diajarkan sampai sejauh mana materi itu harus diajarkrn (jika nice to know maka ditetpkan mana yang harus dipraktekkan dan amna yang tidak perlu), tolls yang dipakai harus terukur, soal gaya mengajar yang berbeda-beda tidak menjadi masalah, tapi konten tidak boleh berbeda
  - o Competencies: bagaimana cara mengujinya, know how (tidak perlu uji osce cukup uji CBT, tapi jika show how atau nice to know (ketrampilan / skill) harus diuji melalui uji OSCE. Menguji tergantung kompetensi apa yang harus dikuasai dan ketrampilan apa yang harus dikuasai mahasiswa , yang membedakan hanya gaya mengajar dan fasilitas pengajaran.
  - o Jika itu kompetensi yang harus dikuasai dan apa yang akan dipelajari maka siapa yang boleh belajar → ini menjadi syarat learner atau input calon mahasiswa) , misal calonmahasiswa harus berasal dari IPA
  - o Bolehkah tamatan D3 farmasi / D4 farmasi masuk ke apotekr> ini menjadi saat learner
  - o Dalam menyusun kurikulum harus dituliskan apa yang akan dipelajari?



Gambar: profil, kompetensi dan kurikulum

**Materi: Kurikulum Pendidikan Tinggi Farmasi berdasarkan KKNI 2012, SNPT 2015, naskah akademik pendidikan farmasi, SKAI, global competency dan blue print UKAI (DR. Tiana Milanda, Tim pengembangan kurikulum APTFI)**

- Di dikti sekarang yang berlaku adalah KPT (krikulum erguruan Tinggi)
- Dalam membuat kurikulum harus dilakuakn:
  - o Analisis SWOT Prodi
  - o Tracer study / need assessment (market signal)
  - o Profil lulusan



- Identifikasi Profil lulusan: care giver, teacher, researcher, dll sampai 9
- Kompetensi paling rumit karena ada bbrphal: adanya KKNi 2012 yang lahir karena adanya ketidakstandaran lulusan di indonesia (S1 level 6, profsi level 7)
- KKNi sebagai penyetara kualifikasi lulusan

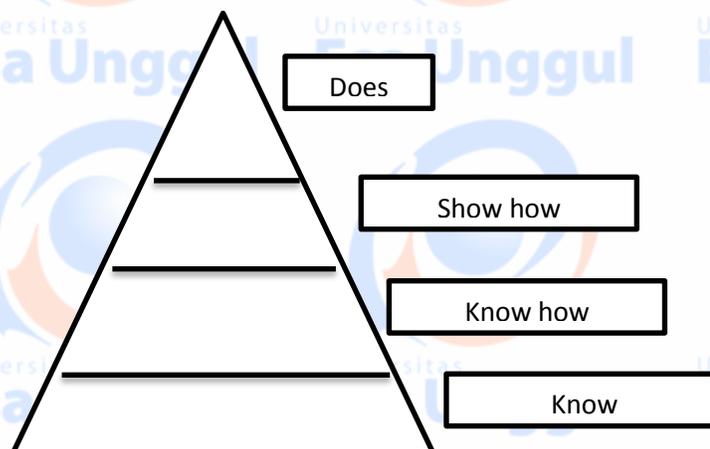
- Kelengkapan deskripsi: kemampuan kerja, pengetahuan yang dikuasai, kewenangan dan tanggung jawab
- Level kualifikasi
  - D3/ sarjana terapan tidak boleh menerima level D3 karena akan menjatuhkan nilai akreditasi, walaupun terpaksa akan menerima, harus dilihat dahulu semua materi bahan kajian kurikulum D3 nya, tidak boleh semua mata kuliah ditransfer ke S1.
  - Yang dilahirkan KKNI
    - Deskripsi umum : deskripsi sikap
    - Jenjang kualifikasi, lihat standar KKNI sesuai levelnya
  - Perkembangan kurikulum di Indonesia
    - 1994 kurikulum nasional berbasis ISI, menutamakan penguasaan ipeks
    - 2002: kurikulum berbasis KBK yang memuat kurikulum inti dan institusional (berbasis kompetensi), ada kompetensi utama (kompetensi minimal yang harus dimiliki lulusan, yang membuat APTFI) dan kompetensi lain (dibuat oleh PSF sesuai keunggulan PSF)
    - 2012 KPT mengutamakan ketercapaian kompetensi
  - Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI
    - Sikap dan tata nilai
    - Kemampuan kerja
    - Kewenangan dan tanggung jawab
    - Penguasaan dan pengetahuan
  - Dalam mengisi borang akreditasi lihat lampiran SNPT 2012
  - Keterampilan kerja khusus dan penguasaan pengetahuan dirumuskan oleh prodi sejenis, stake holder, pemerintah
  - Sikap dan keterampilan kerja umum dirumuskan oleh SNPT
  - Kompetensi utama (APTFI) berisi keterampilan khusus dan pengetahuan : kemampuan kerja dan manajerial
  - Kompetensi pendukung (SNPT) : sikap dan keterampilan umum
  - Kompetensi lain Ciri (khas) prodi: keterampilan khusus : kemampuan kerja
  - Cara perumusan CP

- Ketrampilan: mampu merumuskan.....dengan cara.....dan dapat menunjukkan hasil.....
- Pengetahuan: menguasai..... (tingkat keluasaan dan kedalaman)
- Sikap: memiliki sikap.....
- S1 levelnya inovatif, S2 (kreatif), S3 (arief)
- Standar pendidikan (SNPT 2015) ; ada 8 standar pendisipan + 2 standar (penelitian dan pengabdian masyarakat)
- Adanya SKP (standar kompetensi pembelajaran) dimana di SKP harus dicantumkan capaian pembelajarannya.
- Pengayaan kompetensi: global competency, SKAI, blue print UKAI CBT, blue print UKAI OSCE
- Matriks relasi kompetensi dengan abhan kajian: tempelkan di dinding agar para dosen tahu, kompetensi mana yang harus diajarkan
- Macam-macam metoda pembelajarn: tidak musti duduk di dalam kelas, cukup 5 micro teaching sisanya berikan kasus dalam bentuk film atau membuat poster, ini bisa dimanfaatkan melalui e-learning (blog/.web)
- Jika sudah punya kurikulum lanjutkan dengan pendukung:
  - Perencanaan SDM
  - Perencanaan sarana dan prasarana

### **Materi PBI sebagai salah satu metode Learn “how to learn” oleh Yosef Wijoyo**

- Metode pembejarn untuk angkatan generasi 2017 (generasi Z) dengan generasi 2007 (generasi Y) tentunya berbeda.
- Generasi Z sangat akrab dengan IT dan haus experience, sedangkan generasi Y haus IT (blended learning)
- Generasi Z haus dengan kontak social dan experience
- Maslah internasional:
  - adanya kecepatan perubahan yang luar biasa (ledakan informasi, ledakan tekhnologi, multikarier)
  - Kompleksitas: globalisasi pekerjaan
  - Ketidak pastian: kehilanganpekerjaan, ketakutan thdp tekhnologi

- Butuh orang yang punya kepercayaan diri yang tinggi, arief dan mampu membaca peluang
- Dinamika pendidikan farmasi: perlu standarisasi output pendidikan dan kompetensi sehingga perlu uji kompetensi
- Metode uji UKAI (CBT 200 soal dalam 200 menit dan OSCE 10 menit dalam 9 stasion) → merupakan hasil didikan PSF terhadap calon-calon apoteker (hasil tidak pernah menghinati proses).
- UKAI-OSCE Problem solving management ← learn “how to learn”
- OSCE arahnya GMP, GDP, GPP → pengumpulan data, penetapan masalah, solusi, pencatatan dan pelaporan, komunikasi efektif, sikap dan perilaku professional ← menjadi guideline “how to learn”
- Apa yang kita ajarkan kepada mahasiswa isinya 2 bagian yaitu konten dan bagaimana mereka belajar → bagaimana mereka belajar tergantung kreatifitas dosen
- Belajar adalah peualangan seumur hidup: memahami, memilah dan memilih , dan bertanggungjawab dalam pengambilan keputusan, ini butuh mentoring (pembimbingan) yang akan membentuk sikap dan kekuatan mental>Dosen harus mendampingi proses pembelajaran mahasiswa.
- Learn how to learn adalah untuk mahasiswa
- Prinsip belajar di farmasi, dalam bentuk piramid : does (PKPA, setting real) , show how (Uji OSCE), know how (CBT), know



**Gambar penataan evaluasi: kelompok (identifikasi masalah, solusi dan nilai paper);  
indivisdu (self direct learning**

- Dinamika belajar di farmasi: input (SKAI) , proses (kompetensi spesifik), output (UKAI)
- PBL (problem based learning) di mata kuliah sebagai salah satu metode learn “how to learn”
- Penataan kuliah (prinsip umum);
  - o Penataan mata kuliah: pembuatan, pelayanan , distribusi
  - o penataan metode belajar: pendampingan (SCL), Repetisi (Aksi)

### **Materi Pelatihan retaker UKAI**

Oleh dr Yusrina

- Hasil uji kompetensi merupakan salah satu parameter akreditasi
- Karakteristik UKAI:
  - o High stage exam
  - o Tujuan utk standarisasi lulusan
  - o Penentuan batas lulusan : standard setting dengan patokan acuan (standar absolut)
  - o Peserta belum lulus UKAI harus dimaknai sebagai orang yang memerlukan perhatian khusus
  - o Seharusnya dibina dan dipersiapkan untuk UKAI berikutnya
- Prinsip perlakuan terhadap peserta UKAI
  - o Lihat hasil UKAI nya (competence assessment)
  - o Diagnosis of deficiency (problem) identifikasi kelemahannya
  - o Development for remediation program: bikin cluster sesuai kekurangan mhs, baru rancang program pembinaannya
  - o Reassessment (assess ulang)
- Langkah dalam penanganan retaker UKAI
  - o Identifikasi kelemahan peserta
  - o Inventarisasi ketersediaan SDM institusi
  - o Pelaksanaan program remediasi
  - o Monitoring dan evaluasi
- Mengidentifikasi kelemahan peserta

- Akademik: pemahaman materi lemah (cognitive problem) ketrampilan kurang/ lack of skill
  - Non akademik: gangguan psikologi/psikiatri, komitmen lemah/tidak berminat tidak minat jadi apoteker, dipaksa jadi apoteker
  - Identifikasi masalah retaker, penyebab lain diluar peserta / kandidat
    - Di institusi : kurang perhatian terhadap mahasiswa, tidak punya program untuk persiapan peserta
    - Examine problem (problem dari mahasiswanya)
      - Identifikasi masalah akademik
        - Analisis feedback UKAI (lihat hasil UKAI nya)
        - Bandingkan dg profil akademik peserta selama mengikuti proses pendidikan
        - Dapat diketahui titik kelemahan kandidat yang perlu diperbaiki
      - Analisis feedback hasil UKAI liat tinjauan berdasarkan blue print: tinjauan 4, 2, 1, 3
        - Soal Pharmaceutical sciences 25-35% (60 soal) → berapa persen mahasiswa mampu menjawab NBL 47,2
        - Tinjauan 4: PS, CS, SBA, CS-CS → berapa persen mahasiswa mampu mengerjakan soal
        - SBA 15-20% (30 soal) ; CS 35-50% (70 soal)
        - Identifikasi mana yang paling lemah di aatar PS, SBA dan CS → prioritaskan pada CS karena CS separuh dari soal yang diujikan
        - Treatment tiap mahasiswa berbeda sehingga perlu dibuat cluster berdasarkan kelemahan mahasiswa hasil identifikasi
    - Analisis feed back hasil UKAI
      - Analisis kemampuan peserta
      - Jeni-jenis kelemahan peserta
      - Pengelompokkan sesuai kelemahan → Farmakoterapi (akademik) → strategi pembelajaran (non akademik)
  - Identifikasi masalah non akademik
    - Gangguan: ADHD, psikosis
    - Non gangguan: kesibukan, kurangnya komitmen
- Pengelompokkan peserta untuk pembimbingan

- Masalah akademik dikelompokkan identifikasi kekurangan
- Mahasiswa non akademik dilakukan pendekatan khusus
- Identifikasi ketersediaan SDM
  - Setelah peserta dikelompokkan 5-8 orang mulai diinventarisasi ketersediaan pembimbing yang berkomitmen menjadi pembimbing remediasi
  - Jika tidak mempunyai SDM yang cukup dapat meminta bantuan institusi lain melalui APTFI
  - Calon pembimbing disiapkan dengan cara melakukan pertemuan untuk penyesuaian persepsi
  - Dilanjutkan dengan penyusunan target / capaian hasil pembimbingan: target kehadiran peserta dan pembimbing dan target peningkatan capaian kemampuan menyelesaikan soal
- Prinsip remedial
  - Sifatnya individual (personal remediation): faktor individu mahasiswa sangat penting
  - Engagement & motivation: Fokus pada target perubahan perilaku
  - Organisational institutional issues: harus terorganisir, SDM, standar
  - Bentuk remediasi bukan berupa bimbingan test, yang harus ditanamkan adalah kerangka berfikir dan pemahaman substansi
  - Latihan soal hanya untuk pretest, progress test dan post test
- Monitoring evaluasi
  - Kemajuan peserta: kehadiran peserta, kemampuan melakukan analisis, komitmen terhadap program
  - Evaluasi hasil
- Program remediasi retaker
  - Dilakukan berbasis kursus penyegaran
  - Durasi 11-15 hari
  - Diawali dengan self institution dan self assessment feedback ke mahasiswa
  - Feedback ke mahasiswa
  - Refreshment topic-topik esensial
  - Try out dan feedback
  - Konseling: learning problem, technical problem

## OUTCOME

- Adanya penyamaan persepsi mengenai pelaksanaan e-learning pada prodi farmasi
- Tersusunnya kurikulum Prodi Farmasi sesuai dengan standar Kompetensi sarjana farmasi
- Adanya persamaan persepsi mengenai penanganan retaker pada mahasiswa yang tidak lulus UKAI CBT dan OSCE

## JADWAL KEGIATAN

Hari, tanggal	Waktu	Agenda
Selasa, 17 April 2018	13:30-16:30	Pembelajaran secara <i>e-learning</i>
	19:30-22:00	Diskusi dengan Para Calon Ketua IAI
Rabu, 18 April 2018	09:00-12:00	Rapat Majelis APTFI (untuk Anggota Majelis)
	09:00-12:00	Workshop Kurikulum Pendidikan Sarjana Farmasi dan Apoteker
	13:30-16:30	Workshop Penulisan Soal UKAI CBT dan OSCE
	19:00-22:00	Pelatihan Pembimbing <i>Retaker</i> UKAI
Kamis-Jumat, 19-21 April 2018	09.00 –22.00	Pertemuan Ilmiah Tahunan 2018
<i>Tempat:</i> <b>Hotel Pangeran Pekanbaru</b> Jl. Jend. Sudirman No. 371-373, Pekanbaru. Riau Telpon: 0761 855037, 0761 855045, 0761 855038		

Mengetahui



Ir. Roesfiansjah Rasjidin, MT., Ph.D

Jakarta, 23 april 2018



Dr. Aprilita Rina Yanti Eff, M.Biomed., Apt.